

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan daerah yang murni yang bersumber dari tempat sendiri dan perlu untuk terus ditingkatkan penerimaannya, hal ini untuk membantu menyokong sebagian biaya yang diperlukan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan kegiatan pembangunan yang semakin meningkat dari masa ke masa (Mosal, 2013).

Undang Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, pajak dan retribusi daerah merupakan dua sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD), disamping penerimaan dari kekayaan daerah yang dipisahkan serta PAD lain-lain yang sah. Semakin tinggi peranan PAD dalam pendapatan daerah merupakan cermin keberhasilan usaha-usaha atau tingkat kemampuan daerah.

Belanja Modal merupakan salah satu jenis Belanja Langsung dalam APBN/APBD. Menurut Erlinadan Rasdianto, (2013) Belanja Modal adalah pengeluaran anggaran untuk aset tetap berwujud yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Besaran nilai pembelian/pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud dianggarkan dalam belanja modal hanya sebesar harga beli/bangun aset (Permendagri 13 Tahun 2006). Belanja Modal dipergunakan untuk antara lain: Belanja modal tanah, Belanja modal peralatan dan Mesin, Belanja modal gedung dan bangunan, Belanja modal jalan irigasi dan Jaringan, Belanja modal lainnya, dan Belanja modal badan layanan umum (BLU). Secara spesifik sumber pendanaan untuk Belanja Modal belum ditentukan aturannya. Namun seluruh jenis sumber-sumber

penerimaan daerah dapat dialokasikan untuk mendanai Belanja Daerah diantaranya belanja modal. Sumber-sumber penerimaan daerah (UU Nomor 33 Tahun 2004) yang dapat digunakan sebagai sumber pendanaan Belanja Daerah berasal dari pendapatan Daerah dan pembiayaan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau Gross National Produk (GNP) tanpa melihat apakah kenaikan PDRB atau GNP tersebut lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk dan perubahan struktur ekonomi. Teori pertumbuhan ekonomi menurut Boediono (1999). bisa didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut sehingga terjadi proses pertumbuhan.

Menurut Schumpeter dan Hicks dalam Jhingan (2002), ada perbedaan dalam istilah perkembangan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan ekonomi merupakan perubahan spontan dan terputus-putus dalam keadaan stasioner yang senantiasa mengubah dan mengganti situasi keseimbangan yang ada sebelumnya, sedangkan pertumbuhan ekonomi adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk. Hicks mengemukakan masalah negara terbelakang menyangkut pengembangan sumber-sumber yang tidak atau belum dipergunakan, kendati penggunaannya telah cukup dikenal.

Simon Kuznet dalam Jhingan (2003), menyatakan pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu kabupaten untuk menyediakan semakin banyak barang-barang ekonomi kepada penduduknya.

Terdapat empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yakni penduduk, tenaga kerja, akumulasi modal dan teknologi.

Secara sederhana, pertumbuhan ekonomi adalah keadaan ekonomi suatu kabupaten selama periode tertentu yang mana lebih baik atau meningkat dari periode sebelumnya berdasarkan beberapa indikator. Indikator tersebut adalah kenaikan pendapatan nasional dan pendapatan per-kapita, jumlah tenaga kerja yang lebih besar dari pengangguran, serta berkurangnya tingkat kemiskinan. Jika kondisi dari indikator-indikator tersebut menurun dibanding periode sebelumnya, maka kabupaten-kabupaten tersebut bukannya mengalami pertumbuhan ekonomi namun justru kemunduran ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan sebagai patokan yang melihat kemajuan suatu negara dan bagaimana hasil dari pembangunan yang dilakukan selama periode tersebut. Jika pembangunan yang dilakukan pemerintah berhasil dengan efektif, maka akan terlihat pertumbuhan ekonomi yang signifikan dalam masyarakat. Pertumbuhan ekonomi juga menggambarkan bagaimana kemakmuran rakyat karena dilihat berdasarkan pendapatan per-kapita atau pendapatan rata-rata dari penduduk sebuah negara.

Dengan mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi, pemerintah dapat membuat perencanaan mengenai penerimaan kabupaten dan rencana pembangunan yang akan dilakukan. Pertumbuhan ekonomi yang kurang baik dapat dijadikan landasan untuk menerima bantuan dana dari pihak internasional, seperti Bank Dunia atau negara lain. Sedangkan bagi para pelaku sektor usaha atau perusahaan, tingkat

pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan dasar dalam membuat rencana pengembangan produk dan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran dari adanya pembangunan ekonomi disuatu kabupaten oleh karena itu pemerintah selalu mengupayakan agar pertumbuhan ekonomi selalu meningkat dari tahun ke tahun yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Boediono (1999) Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Hal ini berarti, bahwa dalam jangka panjang, kesejahteraan tercermin pada peningkatan output perkapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif pada masyarakat dalam mengkonsumsi barang dan jasa, serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat

Todaro (2006) menyatakan Pertumbuhan output yang dimaksudkan adalah PDRB per kapita, tingginya pertumbuhan output menjadikan perubahan pola konsumsi dalam pemenuhan kebutuhan. Artinya semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka akan semakin tinggi pertumbuhan output per kapita dan merubah pola konsumsi dalam hal ini tingkat daya beli masyarakat juga akan semakin tinggi. Tingginya daya beli masyarakat akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia karena daya beli masyarakat merupakan salah satu indikator komposit dalam IPM yang disebut indikator pendapatan. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia.

Penelitian terdahulu yang menguji pengaruh PAD terhadap Belanja modal telah dilakukan oleh Fitria Megawati Sularno (2013) di Kabupaten/Kota Jawa Barat dan membuktikan bahwa PAD tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal di

Kabupaten/Lota di Jawa Barat. Hasil tersebut berbeda dengan Penelitian oleh Ufi Rumefi (2018), juga menemukan bahwa Pendapatan Asli Daerah Kabupaten /Kota Provinsi Jawa Timur berpengaruh terhadap pengalokasian anggaran Belanja Modal. Hasil tersebut didukung oleh penelitian oleh Askam Tuasikal (2018), yang menemukan bahwa PAD berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Indonesia. Penelitian Muhammad Syukri dan Hinaya (2019), melakukan penelitian di Sulawesi Selatan juga membuktikan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian Ira Monica Tampubolon (2020), juga membuktikan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap Belanja Modal di Kabupaten/Kota Sumatera Utara.

Penelitian terdahulu yang menguji pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Belanja modal telah dilakukan oleh Fitria Megawati Sularno (2013) di Kabupaten/Kota Jawa Barat dan membuktikan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal di Kabupaten/Lota di Jawa Barat. Hasil tersebut didukung penelitian Askam Tuasikal (2018), menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Indonesia. Penelitian oleh Ira Monica Tampubolon (2020), juga membuktikan bahwa Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap Belanja Modal di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. Hasil-hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Ufi Rumefi (2018), yang membuktikan bahwa Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap pengalokasian anggaran Belanja Modal di Jawa Timur.

Penelitian Muhammad Syukri dan Hinaya (2019) juga membuktikan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Modal pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Sulawesi Selatan.

Penelitian ini mereplikasi dan mengembangkan penelitian terdahulu dengan menjadikan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel pemoderasi, dengan alasan adanya perbedaan hasil-hasil penelitian pengaruh PAD dan Pertumbuhan ekonomi terhadap belanja modal. Karena ada penelitian sebelumnya membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap belanja modal, maka ada kemungkinan variabel pertumbuhan ekonomi akan memoderasi pengaruh PAD terhadap belanja modal.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadapAlokasi Belanja Modal Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Kota/Kabupaten Sedaratan Timor)**

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan pembahasan pada pendahuluan diatas maka masalah pada penelitian adalah Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadapAlokasi Belanja Modal Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Pemoderasi.

1.3. Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian diatas, maka persoalan penelitian adalah:

1. Bagaimana pengaruh pendapatan asli daerah terhadap alokasi belanja modal?

2. Bagaimana pengaruh pendapatan asli daerah terhadap alokasi belanja modal dengan pertumbuhan ekonomi sebagai pemoderasi?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan persoalan penelitian diatas maka tujuan dan mamfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan persoalan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk menguji pengaruh pendapatan asli daerah terhadap Alokasi Belanja Modal.
2. Untuk Menguji Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Alokasi Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai pemoderasi.

1.4.2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penambahan dan pengembangan wawasan pengetahuan akuntansi, khususnya akuntansi sektor publik dengan spesialisasi pada pertumbuhan ekonomi serta faktor-faktor mempengaruhinya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi semua pihak yang ingin mengetahui atau mengembangkan penelitian seperti ini di masa yang akan datang.